

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) oleh Masyarakat di Bantaran Sungai Bengawan Solo untuk Mencegah Penularan Covid-19

Fajar Subagyo¹, Tutik Dwi Ambarwati² dan Venty Suryanti^{3,*}

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keolahragaan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

²Program Studi Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

³Program Studi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Email : venty@mipa.uns.ac.id

Submitted : 14 April 2021, Revised : 16 Juni 2021, Accepted : 11 Juli 2021

Abstrak

Corona Virus Disease-2019 (Covid-19) telah menjadi wabah pandemik. Covid-19 telah merenggut jutaan nyawa di seluruh dunia, tak terkecuali di Indonesia. Pencegahan penularan Covid-19 dapat dilakukan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) oleh seluruh kalangan masyarakat di manapun berada. Sebagian besar daerah bantaran Sungai Bengawan Solo merupakan daerah kumuh, sehingga penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat untuk menerapkan PHBS. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Sebelas Maret (UNS) Kelompok 129 dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2021 di RW 11 Kelurahan Sangkrah, Pasar Kliwon, Kota Surakarta yang merupakan daerah bantaran Sungai Bengawan Solo. Salah satu program kerja KKN UNS ini adalah memberikan pemahaman pentingnya penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari berbagai penyakit, utamanya untuk mencegah penyebaran atau penularan Covid-19. Kegiatan penerapan PHBS yang dilaksanakan adalah melaksanakan aktivitas fisik dengan senam bersama warga, mengaktifkan kembali kegiatan Posyandu, edukasi mencuci tangan dengan air bersih dan sabun dan pembagian bak cuci tangan. Kepada anak-anak di lingkungan RW 11 Kelurahan Sangkrah dilakukan edukasi pemakaian masker yang benar dan pembagian masker. Dengan penerapan PHBS, penularan Covid-19 dapat dicegah sehingga masyarakat dapat hidup sehat dan tetap produktif.

Kata kunci: Covid-19; perilaku hidup bersih dan sehat; bantaran Bengawan Solo; Kuliah Kerja Nyata

Pendahuluan

Virus corona yang baru atau *Novel Corona Virus*, disingkat 2019-nCoV, pertama kali teridentifikasi ditengah merebaknya kasus penyakit infeksi paru atau *pneumonia* di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Virus yang muncul pada akhir 2019 ini merupakan virus jenis baru yang berbeda dengan virus yang mewabah sebelumnya. Pada 30 Januari 2020, organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan keadaan darurat dunia (pandemi) atau *global outbreak*. WHO memberi nama penyakit infeksi virus ini sebagai *Covid-19* (*Corona virus disease-2019*). Penyebaran Covid-19 ini dapat melalui berbagai cara, yaitu melalui droplets saat seseorang sedang batuk atau berbicara, melalui partikel-partikel kecil yang melayang di udara, melalui permukaan yang terkontaminasi dan melalui fecal-oral atau limbah manusia (Susilo, A., dkk., 2020).

Pencegahan Covid-19 perlu terus dilakukan dengan promosi kesehatan untuk meningkatkan pola hidup masyarakat sebagai upaya memperbaiki kehidupan diri sendiri dan masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah salah satu bentuk perwujudan hidup sehat dalam individu, keluarga dan masyarakat untuk meningkatkan



dan melindungi kesehatan fisik, mental, spiritual dan sosial. PHBS merupakan perilaku untuk menjaga kesehatan yang dilakukan dengan kesadaran diri sendiri sehingga dapat menularkan kebiasaan yang positif kepada keluarga (Kemenkes, 2015). PHBS harus selalu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh anggota keluarga dan dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan di masyarakat (Kemenkes RI, 2011; Anggraini, dan Hasibuan, 2020).

Daerah bantaran Sungai Bengawan Solo, tepatnya Kelurahan Sangkrah, Pasar Kliwon, Kota Surakarta, merupakan daerah padat penduduk. Sekitar 60% dari masyarakat Kelurahan Sangkrah adalah buruh dan 25% adalah pedagang kecil. Anak diluar sekolah mencapai 9%, dimana banyak anak yang memilih bekerja di sektor informal. Sungai masih digunakan oleh sebagian warga untuk keperluan Mandi Cuci Kakus (MCK). Rumah informal juga banyak ditemui berdiri di sekitar bantaran Sungai Bengawan Solo. Isu utama kesehatan yang muncul adalah pemukiman kumuh dan tidak sehat, toilet yang tidak standar dan problem kesehatan terkait tercemarnya air. Pada musim penghujan, air Sungai Bengawan Solo sering meluap dan membawa banyak sampah ke pinggir sungai. PHBS di daerah tersebut harus benar-benar dilaksanakan dengan baik.

Universitas Sebelas Maret menerjunkan mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sangkrah. KKN Kelompok 129 melaksanakan edukasi PHBS kepada masyarakat RW 11 Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Edukasi perlu dilakukan karena masih sangat banyak masyarakat yang belum paham akan pentingnya pola hidup sehat untuk menjaga imunitas tubuh sehingga terhindar dari berbagai penyakit. Penerapan PHBS oleh masyarakat di bantaran Sungai Bengawan Solo harus dilakukan dalam rangka mencegah penularan Covid-19.

Metode Pelaksanaan

KKN UNS dilaksanakan pada bulan Januari - Februari 2021. KKN Kelompok 129 diterjunkan di RW 11, Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Salah satu Program KKN Kelompok 129 adalah edukasi PHBS melalui pemberdayaan masyarakat dengan difusi ilmu pengetahuan dan praktek langsung. Kegiatan difusi ilmu pengetahuan dilaksanakan melalui sosialisasi PHBS kepada ibu-ibu PKK RW 11 Kelurahan Sangkrah. Kegiatan praktek langsung dilaksanakan melalui kegiatan senam bersama, kegiatan Posyandu, gerakan sering cuci tangan dan pembagian bak cuci tangan serta edukasi pemakaian masker yang benar dan pembagian masker.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum masa pandemi Covid-19 terjadi, pada tahun 2017 Presiden RI menginstruksikan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat melalui INPRES No. 17 tahun 2017. INPRES ini dikeluarkan dalam rangka mempercepat dan mensinergiskan tindakan sebagai upaya promotif dan preventif hidup sehat yang lebih sistematis guna meningkatkan produktivitas penduduk dan menurunkan beban pembiayaan pelayanan kesehatan akibat penyakit. Gerakan Masyarakat Sehat dilaksanakan melalui: (a). peningkatan aktivitas fisik, (b). peningkatan perilaku hidup sehat, (c). penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi, (d). peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit, (e). Peningkatan kualitas lingkungan, dan (f). peningkatan edukasi hidup sehat (Kemenkes RI, 2017).

Dalam masa pandemi Covid-19, langkah-langkah dalam Gerakan Masyarakat Hidup Sehat harus dilaksanakan dengan baik. PHBS harus diterapkan oleh masyarakat secara luas (Malik, dkk., 2020). Lima tatanan PHBS yang dapat menjadi simpul untuk memulai proses kesadaran tentang perilaku hidup bersih sehat adalah PHBS di rumah tangga, PHBS di sekolah, PHBS di tempat kerja, PHBS di sarana kesehatan dan di tempat umum. Masyarakat harus diberi pengertian dan pengetahuan tentang PHBS dan menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dapat diperoleh melalui program-program edukasi yang diadakan oleh pemerintah seperti Pemerintah Desa/Kelurahan/Kecamatan, Puskesmas atau yayasan kesehatan. Edukasi akan mengubah sikap masyarakat yang berpandangan buruk terhadap kesehatan menjadi senantiasa melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan PHBS (Wati, P.D.C.A., dan Ridlo, I.A., 2020).

KKN UNS Kelompok 129 bekerja sama dengan Ketua RW 11 dan Ketua RT melaksanakan kegiatan edukasi dan penerapan PHBS utamanya PHBS di rumah tangga dan di tempat umum kepada masyarakat di Kelurahan Sangkrah sekitar bantaran Sungai Bengawan Solo. Serangkaian kegiatan edukasi dan penerapan PHBS yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UNS Kelompok 129 sangat membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan produktif, utamanya di masa pandemi Covid-19.

1. Edukasi PHBS di rumah tangga dan di tempat umum

Penyampaian materi PHBS dilakukan oleh mahasiswa KKN UNS Kelompok 129 pada tanggal 28 Januari 2021. Peserta kegiatan sosialisasi ini adalah ibu-ibu PKK RW 11 Kelurahan Sangkrah (Gambar 1). Materi PHBS disampaikan kepada warga masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjalankan gaya hidup bersih dan sehat, dan untuk mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan. Penerapan PHBS diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sepuluh indikator PHBS pada tingkatan rumah tangga disampaikan kepada warga masyarakat, yaitu (1). persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yaitu dokter atau bidan, (2). pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif bagi anak usia 0-6 bulan, (3). menimbang balita setiap bulan, (4). mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, (5). menggunakan air bersih, (6). menggunakan jamban yang sehat, (7). memberantas jentik nyamuk, (8). mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari, (9). melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan (10). tidak merokok di dalam rumah (Andriansyah, Y. dan Rahmantari, D.N., 2013; Natsir, M.F. 2019).

Indikator PHBS di tempat umum adalah: (1). tidak merokok di tempat umum kecuali di tempat khusus yang telah disediakan, (2). tidak meludah sembarangan, (3). memberantas jentik nyamuk, (4). selalu menggunakan air bersih untuk mencuci apapun, (5). menggunakan jamban dan menjaga kebersihannya, (6). menutup makanan dan minuman, dan (7). membuang sampah pada tempat yang telah disediakan (Andriansyah, Y. dan Rahmantari, D.N., 2013). Tempat umum yang dimaksud oleh Kemenkes dalam penerapan PHBS ini adalah tempat ibadah, tempat rekreasi, dan sarana sosial lainnya. Dengan menerapkan PHBS di tempat umum, pengelola dan pengunjung dapat menggunakan tempat umum dengan aman, terjaga kesehatannya dan tidak tertular atau menularkan penyakit.

Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, hal ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh ibu-ibu. Peserta mempunyai komitmen untuk menerapkan PHBS di rumah tangga dan tempat umum. Peserta memahami bahwa dengan menerapkan PHBS di rumah tangga akan menciptakan keluarga sehat dan mampu meminimalkan masalah kesehatan. Peserta akan memperoleh manfaat penerapan PHBS di rumah tangga, yaitu tidak mudah terkena penyakit, serta kesejahteraan dan produktivitas anggota keluarga akan meningkat. PHBS yang dilaksanakan di rumah tangga secara tidak langsung akan memberi manfaat kepada masyarakat secara luas, yaitu menciptakan lingkungan yang sehat dan mencegah penyebaran penyakit, utamanya penyebaran Covid-19 di masa pandemi.



Gambar 1. Edukasi PHBS kepada ibu-ibu PKK RW 11 Kelurahan Sangkrah, Pasar Kliwon, Kota Surakarta

2. *Senam pagi bersama warga*

Olahraga dapat mengurangi risiko penyakit, obesitas, stres dan kecemasan. Di masa pandemi Covid-19, aktivitas fisik dengan melakukan olahraga menjadi suatu kegiatan yang dapat meningkatkan imunitas, meningkatkan energi dalam menjalani rutinitas sehari-hari dan mengusir kebosanan di rumah (Yuliana, 2020). Jenis olahraga yang dilakukan akan tergantung keadaan kesehatan masing-masing individu. Olahraga di rumah jauh lebih aman daripada di luar rumah. Olahraga yang bisa dilakukan di dalam rumah adalah yoga, sepeda statis dan senam. Pada masa pandemi Covid-19, olahraga yang dilakukan di luar rumah harus mematuhi protokol kesehatan.

Dalam rangka melaksanakan salah satu indikator PHBS di rumah tangga yaitu melakukan aktivitas fisik setiap hari, KKN UNS Kelompok 129 mengaktifkan kembali senam yang sudah biasa dilakukan oleh ibu-ibu di RW 11 Kelurahan Sangkrah setiap minggu sekali. Senam tiap hari Jumát ini terhenti selama masa pandemi Covid-19. Selama masa pelaksanaan KKN UNS, senam diadakan setiap Jumat pagi pukul 07.00 WIB dengan protokol kesehatan yang ketat. Senam ini dilaksanakan di ruang terbuka yaitu di tanggul RW 11 kelurahan Sangkrah dengan peserta lebih 20 orang setiap minggunya (Gambar 2). Antusiasme ibu-ibu untuk mengikuti senam ini sangat besar. Senam aerobik ini terlaksana sebanyak empat kali yaitu tanggal 29 Januari dan tanggal 5, 12,19 Februari 2021. Dengan mematuhi protokol kesehatan, senam erobik di ruang terbuka merupakan olahraga yang aman dilakukan di masa pandemi Covid-19.



Gambar 2. Senam bersama ibu-ibu PKK RW 11 Kelurahan Sangkrah, Pasar Kliwon, Kota Surakarta

3. *Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)*

Dalam rangka melaksanakan salah satu indikator PHBS di rumah tangga yaitu menimbang balita setiap bulan, KKN UNS Kelompok 129 mengaktifkan kembali Posyandu di RW 11 Kelurahan Sangkrah. Kegiatan Posyandu ini terhenti selama masa pandemi Covid-19. Mahasiswa KKN UNS bersama Kader Posyandu RW 11 Kelurahan Sangkrah melaksanakan kegiatan Posyandu pada tanggal 23 Februari 2021 (Gambar 3). Kegiatan yang dilaksanakan di Posyandu adalah pemantauan tumbuh kembang anak dengan menimbang berat badan dan mengukur tinggi tubuh balita, pemberian vitamin A kepada balita serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang sehat kepada balita.

Pelayanan Posyandu adaptasi kebiasaan baru pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan sesuai kebijakan Kementerian Kesehatan RI tahun 2020 untuk menghindari resiko penularan Covid-19. Kegiatan Posyandu ini menerapkan protokol kesehatan yang ketat, yaitu ibu dan anak harus menggunakan masker sejak dari rumah, langsung mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir begitu sampai di Posyandu, menjaga jarak minimal 1,5 m dengan orang sekitar, tidak menyentuh apapun jika tidak diperlukan, selesai pelayanan segera kembali ke rumah dan segera mandi dan ganti baju setelah sampai rumah (Sumarni dan Prabandari, F., 2021).



Gambar 3. Kegiatan Posyandu di RW 11 Kelurahan Sangkrah, Pasar Kliwon, Kota Surakarta

4. Edukasi Gerakan Cuci Tangan dan Pembagian Bak Cuci Tangan

Dalam rangka melaksanakan salah satu indikator PHBS di rumah tangga yaitu mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, KKN UNS Kelompok 129 memberikan edukasi gerakan sering mencuci tangan kepada warga RW 11 Kelurahan Sangkrah pada tanggal 18 Februari 2021 dan membagikan bak cuci tangan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak masyarakat sekitar agar hidup bersih dan sehat melalui gerakan sering cuci tangan. Pada kesempatan ini dibagikan bak cuci tangan kepada warga yang diletakkan di lokasi strategis per-RT (Gambar 4). Sabun untuk mencuci tangan disediakan di dekat bak cuci tangan, sehingga masyarakat dapat lebih mudah mencuci tangan setelah melakukan kegiatan sehari-hari. Di masa pandemi Covid-19, sering cuci tangan dengan air bersih dan sabun merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan Covid-19.

Materi tentang tata cara mencuci tangan yang benar menurut Kemenkes disampaikan kepada warga masyarakat, yaitu: (1). membasahi seluruh tangan dengan air bersih dan mengalir setidaknya selama 20 detik, (2). menggosok sabun ke telapak dan punggung tangan serta sela jari, (3). membersihkan bagian bawah kuku, (4). membilas tangan dengan air mengalir dan bersih setidaknya selama 20 detik, dan (5) mengeringkan tangan dengan handuk atau tisu atau keringan dengan cara diangin-anginkan. Warga masyarakat dihimbau untuk mencuci tangan secara benar sesering mungkin, utamanya sebelum dan setelah: (1). menyentuh mata, hidung, atau mulut, (2). menyentuh muka, (3). memasuki dan meninggalkan tempat umum, dan (4). menyentuh barang atau permukaan yang mungkin sering disentuh orang lain. Penggunaan *hand sanitizer* (setidaknya mengandung 60% alcohol) merupakan alternatif untuk membersihkan tangan pada saat tidak ada air dan sabun. Akan tetapi, mencuci tangan dengan sabun lebih baik daripada menggunakan *hand sanitizer* karena *hand sanitizer* tidak dapat membunuh semua jenis kuman. Adapun cara penggunaan *hand sanitizer* adalah dengan menuangkan ke seluruh bagian tangan dan kemudian menggosokkan pada seputaran tangan termasuk sela-sela jari selama 20 detik dan dibiarkan mengering.



Gambar 4. Pembagian bak cuci tangan kepada warga RW 11 Kelurahan Sangkrah, Pasar Kliwon, Kota Surakarta

5. Edukasi Pemakaian Masker dan Pembagian Masker

Di masa pandemi Covid-19, penggunaan masker secara benar dapat melindungi masyarakat dari risiko penularan virus corona. Pemakaian masker diharuskan karena penyebaran Covid-19 dapat melalui droplets saat seseorang

sedang batuk atau berbicara. Pemakaian masker yang benar dapat memiliki dampak yang besar untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Dalam kegiatan KKN UNS ini, Kelompok 129 memberikan edukasi pemakaian masker selama melakukan aktivitas di dalam maupun di luar ruangan kepada anak-anak di lingkungan RW 11 Kelurahan Sangkrah pada tanggal 22 Februari 2021 (Gambar 5).

Program edukasi pemakaian masker ditujukan kepada anak-anak, karena banyak yang tidak memakai masker saat beraktivitas di luar rumah. Anak-anak tersebut sering tidak menggunakan masker pada saat bermain di sekitar rumah, dengan alasan jarak yang dekat dari rumah mereka. Pemakaian masker yang benar disampaikan kepada anak-anak yaitu masker harus menutup mulut, hidung dan dagu serta dipastikan tidak ada sela antara wajah dan masker. Untuk pemakaian masker medis dilakukan dengan menekan bagian atas masker supaya mengikuti bentuk hidung dan menarik ke belakang di bagian bawah dagu. Cara melepas masker adalah dengan memegang tali dan langsung dibuang ke tempat sampah tertutup untuk masker 1 kali pakai dan segera cuci dengan detergen untuk masker kain. Selanjutnya, mencuci tangan setelah melepas masker dengan sabun dan air mengalir. Pada program ini dibagikan masker kepada anak-anak sehingga mereka akan memakai masker saat aktivitas di dalam ruangan atau di luar ruangan.

Pembiasaan PHBS sangat baik diterapkan sejak dini, sehingga kesehatan anak akan baik yaitu anak akan terlihat riang, gembira, aktif dan energik. Anak-anak dikenalkan dengan menjaga kebersihan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, diantaranya membiasakan anak untuk selalu cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan, menghindari kerumunan dan menjaga jarak dengan orang lain minimal 1,5 m (Hutami, 2020).



Gambar 5. Edukasi pemakaian masker dan pembagian masker kepada anak-anak di RW 11 Kelurahan Sangkrah, Pasar Kliwon, Kota Surakarta.

Kesimpulan

KKN UNS Kelompok 129 yang diterjunkan di RW 11 Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta melakukan edukasi dan penerapan PHBS dalam rangka pencegahan penularan Covid-19. Daerah ini merupakan daerah padat penduduk yang terletak di bantaran Sungai Bengawan Solo. Penerapan PHBS yang dilakukan adalah melaksanakan aktivitas fisik dengan senam bersama warga, menimbang balita setiap bulan dengan mengaktifkan kembali kegiatan Posyandu serta mencuci tangan dengan air bersih dan sabun dengan pembagian bak cuci tangan. Kegiatan lain yang sangat penting adalah edukasi pemakaian masker yang benar dan pembagian masker kepada anak-anak di RW 11 Kelurahan Sangkrah. Kegiatan KKN UNS ini diterima dengan baik oleh masyarakat. PHBS merupakan salah satu strategi dalam pencegahan penyebaran Covid-19 yang efektif dan mudah dilakukan oleh semua lapisan masyarakat. Serangkaian kegiatan tersebut memberikan kontribusi yang besar dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19 di daerah bantaran Sungai Bengawan Solo Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Masyarakat mempunyai komitmen untuk terus menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari walaupun kegiatan KKN UNS sudah selesai dilaksanakan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Ketua RW 11 dan Pemerintah Desa Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta yang telah memberikan ijin dan fasilitas terhadap kegiatan KKN UNS periode Januari-Ferbuari 2021.

Daftar Pustaka

- Andriansyah, Y., dan Rahmantari, D.N., 2013, Penyuluhan dan Praktik PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam Mewujudkan Masyarakat Desa Peduli Sehat, *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, vol 1, hal 45-50.
- Anggraini, D. T., dan Hasibuan, R., 2020, Gambaran Promosi PHBS dalam Mendukung Gaya Hidup Sehat Masyarakat Kota Binjai Pada Masa pandemic Covid-19, *Jurnal Menara Medika*, no 1, vol 3, hal 22-31.
- Hutami, M. S., 2020, Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Metode Pembiasaan di Masa Pandemi Covid-19 pada Taman Kanak-Kanak, no 2, vol 5, hal 151-163.
- Malik, F., Bafadal. M., Wahyuni dan Sahidin, 2020, Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Gerakan Menggunakan Masker (GEMAS), serta Penggunaan Antiseptik dan Desinfektan di Desa La Nipa Nipa, Kecamatan Katori, Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, no 3, vol 1, hal 154-159.
- Natsir, M. F, 2019, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo, *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, no 3, vol 1, hal 54-59.
- Kemenkes RI, 2011, Panduan Pembinaan dan Penilaian Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Rumah Tangga.
- Kemenkes RI, 2015, Profil Kesehatan Indonesia.
- Kemenkes RI, 2017, Penguatan Kesehatan Lingkungan Dalam Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.
- Sumarni dan Prabandari, F., 2021, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyumas, *Jurnal Bina Cipta Husada*, no 1, vol XVII, hal 39-50.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., Yunihastuti, E., 2020, Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, no 1, vol 7, hal 45-67.
- Wati, P. D. C. A., dan Ridlo, I. A., 2020, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya, *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, no 1, vol 8, hal 47-58.
- Yuliana, 2020, Olahraga yang Aman di Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh, *Jurnal Bali Membangun Bali*, no 2, vol 1, hal 103-109.